

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Teori *Stakeholder*

2.1.1.1 Pengertian Teori *Stakeholder*

(Syahputra et al., 2019) berpendapat teori ini menyatakan bahwa entitas tidak hanya mementingkan *shareholder* saja, namun juga kepada seluruh *stakeholder* yang berpengaruh pada kebijakan entitas. Pada suatu tingkatan perekonomian tidak luput dari keberadaan industri, kelompok, masyarakat, komunitas, dan kekuasaan pada entitas. Dalam teori *stakeholder* terdiri dari dua teknik yaitu *new corporate relation* dan *old corporate relation*. Entitas mementingkan penghasilan margin yang mengabaikan penyebab lainnya yang disebut sebagai *old corporate relation*. Entitas yang fokus dalam kontribusi dan kerjasama untuk mencapai tingkat margin yang tinggi untuk kemakmuran *stakeholder* disebut sebagai *new corporate relation* (Kristanti, 2020). Teori ini juga harus memberikan kemakmuran bagi pemiliknya bukan hanya pemegang saham, namun menyampaikan segala informasi kegiatan yang dilakukan perusahaan pada *stakeholder* (Fellycia & Lasdi, 2021).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teori *stakeholder* berfokus pada keseluruhan pelaku ekonomi tidak hanya pada pemegang saham saja. Pada teori ini menjelaskan bahwa *stakeholder* perlu mendapatkan informasi keuangan dan informasi kegiatan sekitar entitas guna untuk meninjau kembali dalam penanaman modal saham pada suatu entitas.

2.1.2 Nilai Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah pandangan dari investor mengenai kemampuan entitas yang dilihat dari lonjakan harga saham, apabila harganya naik maka hal tersebut akan memicu investor menanamkan modalnya (Susila & Prena, 2019). Menurut (Setyawati, 2019) nilai perusahaan adalah suatu pemberian angka wajar entitas yang merupakan gambaran investor pada entitas. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang didapatkan dari kinerja entitas (Pohan et al., 2019).

Menurut (Tobing, 2017) nilai perusahaan mencerminkan hasil kerja suatu entitas yang diukur dengan kinerja keuangannya yang dinilai dari harga sahamnya. Hasil kinerja perusahaan dilihat dari tingkat operasi, investasi, pendanaan dan dividen. Jika suatu entitas memiliki tingkat saham yang tinggi dapat disimpulkan bahwa entitas mampu mengolah keuangannya yang baik. Informasi keuangan sangat penting diketahui investor, sebab dari informasi tersebut dapat diperoleh data yang akan dianalisis oleh investor. Dari data yang telah dianalisis maka munculah kesimpulan apakah ingin menginvestasikan dananya terhadap perusahaan tersebut (Prabowo, 2020).

Dari pendapat tersebut dapat menyimpulkan nilai perusahaan adalah suatu penilaian yang didapatkan atas kinerja entitas dalam menghasilkan margin terutama dalam pengelolaan aset entitas yang memicu investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Dari pendapat berikut di atas dapat menyimpulkan nilai perusahaan adalah suatu penghargaan yang didapatkan atas kinerja entitas dalam menghasilkan margin sehingga memicu investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

2.1.2.2 Pengukuran Nilai perusahaan

Setelah mengetahui pengertiannya, maka pengukuran yang dapat dipakai dalam mengukur nilai perusahaan adalah (Kholis et al., 2018) :

1. PER (*Price Earning Ratio*)

Lembaran saham yang memiliki suatu nilai, yang muncul pada akhir bagian laporan laba rugi. Rumus PER didasarkan pada perbandingan margin yang diperoleh entitas dengan saham yang dimiliki. Jika nilainya tinggi maka semakin menarik perhatian penanam modal.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga pasar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Rumus 2. 1 PER

2. *Tobin's Q Ratio*

Pada pengukuran ini digunakan untuk melihat hasil perusahaan kinerja dalam pengelolaan aset dan hutangnya. Jika nilainya > 1 maka disebut *overload* yang menandakan bahwa pengelolaannya bagus. Jika nilainya < 1 maka disebut *underload* yang menandakan bahwa pengelolaannya tidak bagus.

$$\text{Tobin's Q Ratio} = \frac{(\text{EMV} + \text{D})}{(\text{EBV} + \text{D})}$$

Rumus 2. 2 Tobin's Q

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan.

EMV : Saham penutupan x jumlah saham beredar.

EBV : Total aset – kewajiban.

D : Nilai buku total kewajiban.

3. PBV (*Price Book Value*)

Pada pengukuran ini diperhatikan dalam perbandingan harga saham dengan harga bukunya. PBV biasa diaplikasikan guna untuk mengetahui apakah harga saham tersebut *overvalue* dan *undervalue*.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Rumus 2. 3 PBV

2.1.3 Laporan Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

(L. Diana & Osesoga, 2020) berpendapat laporan keuangan adalah informasi tersusun keuangan pada entitas. Laporan keuangan adalah informasi yang diperoleh untuk dijadikan sebagai alat untuk melihat pertumbuhan keuangan entitas dari waktu ke waktu (Fitri, 2019). Laporan keuangan adalah proses dari aktivitas pencatatan dari semua transaksi keuangan di suatu entitas. Transaksi keuangan adalah suatu peristiwa yang menyebabkan kondisi keuangan berubah salah satunya dari aktivitas pembelian dan penjualan (Prihadi, 2019 : 8). Menurut (Kasmir, 2019:7) “Laporan keuangan merupakan sebuah informasi catatan entitas dalam menyajikan posisi finansial entitas. Rancangan dari laporan keuangan adalah

untuk memperlihatkan situasi kondisi finansial entitas saat ini atau laporan situasi terakhir.

Dari pendapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa laporan keuangan adalah data yang diolah untuk melihat kemampuan entitas pada rentang waktu tertentu yang dipakai sebagai alat pengambilan keputusan bagi yang memerlukan.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan berguna dalam menyampaikan berita biasa berisikan tentang perkembangan entitas yang dilihat dari hasil keuangan yang dijadikan sebagai alat perbandingan maupun alat ukur dalam memicu keputusan. Laporan keuangan disusun secara sistematis berfaedah oleh pemakai laporan, tetapi informasi dalam laporan keuangan tidaklah serinci karena tidak semua pemakai laporan membutuhkan informasi tersebut. Dari informasi yang diperoleh dari laporan keuangan, pemakai informasi dapat melihat kinerja manajemen dalam mengatur aset entitas, sehingga dapat digunakan untuk memicu keputusan mengenai membeli atau menjual aset (A. Diana & Setiawati, 2017:5). Laporan keuangan tidak berupa nominal saja, namun memiliki fungsi untuk dijadikan dalam menetapkan keputusan (Khadijah & Purba, 2021).

Meskipun entitas memiliki berbagai sektor berbeda, namun laporan keuangan harus dibuat dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah tujuan laporan keuangan (Rudianto, 2012:20).

1. Menyertakan informasi mengenai harta, hutang, dan modal entitas.
2. Menyertakan informasi perubahan keuangan dari sumber data yang akurat.

3. Memberikan informasi yang bisa dijadikan sebagai alat pertimbangan dan perbandingan untuk pengambilan keputusan.
4. Memberikan informasi lain kepada pemakai laporan.

Dapat dikatakan bahwa faedah dari laporan keuangan adalah menyampaikan berita tentang keadaan entitas yang sebenarnya dari harta, kewajiban, dan modal yang akan dijadikan sebagai alat pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

2.1.3.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai beberapa kategori dengan tujuannya masing-masing yaitu catatan atas laporan keuangan, modal atau ekuitas, neraca, margin rugi, dan arus kas (Hery, 2013:100).

1. Laporan laba rugi adalah laporan yang memaparkan keadaan kegiatan operasional entitas dalam memperoleh margin. Laporan ini dapat digunakan sebagai data untuk mengukur tingkat profitabilitas oleh investor.
2. Laporan posisi keuangan adalah laporan untuk memaparkan aset, kewajiban, dan modal entitas. laporan tersebut berfungsi untuk menghitung rasio likuiditas, struktur modal, efisiensi entitas, dan meangka tingkat pengembalian aktiva dan margin bersih.
3. Laporan arus kas adalah laporan yang memaparkan uang keluar dan uang masuk baik dalam operasi maupun diluar yang dirinci dalam pendanaan, operasi dan permodalan. Laporan ini digunakan untuk meangka bagaimana entitas mengalokasi dananya untuk keperluan permodalan dan pendanaan.

4. Laporan ekuitas adalah laporan yang memaparkan modal entitas. laporan ini digunakan untuk melihat apa saja yang dipermodalankan serta peningkatan atau pun penurunan margin.
5. Catatan atas laporan keuangan adalah catatan pemberian penjelasan data yang tidak tertera dalam laporan neraca, laba rugi, ekuitas, dan arus kas. Biasanya berisi tentang kebijakan akuntansi yang dipakai, penjelasan tentang neraca, dan pos yang tidak dilaporkan.

Dapat dikatakan bahwa laporan laba rugi berfaedah untuk melihat kinerja entitas dalam memperoleh margin, laporan neraca digunakan untuk melihat aset, kewajiban, dan modal entitas, laporan modal digunakan untuk melihat peningkatan modal perusahaan, dan catatan atas laporan keuangan digunakan untuk mengetahui hal yang tidak diinformasikan pada laporan.

2.1.4 Analisa Rasio Keuangan

2.1.4.1 Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Analisa rasio keuangan sangat penting dikarenakan, perusahaan membutuhkan untuk menilai kinerja perusahaan untuk mengetahui posisi keuangan sedangkan bagi investor digunakan untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya (Mulyati, 2020). Perusahaan menggunakan analisa rasio keuangan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari tahun ke tahun sesuai dengan komponen laporan keuangan (Simatupang, 2020). Analisa rasio keuangan adalah pengukuran guna meangka hasil keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas, solvabilitas, aktivitas, likuiditas, arus kas, dan valuasi. Analisa rasio keuangan digunakan untuk mengambil keputusan

permodalan dan penyaluran dana oleh investor. Analisa rasio memiliki beberapa kelebihan yaitu mencerminkan kenyataan ekonomi yang sebenarnya dengan perhitungan matematis, rasio dapat menghilangkan ukuran perusahaan, angka negatif yang menandakan kerugian, dapat dijadikan sebagai perbandingan, dan setiap pos yang berbeda memiliki cara analisa yang berbeda (Prihadi, 2019:129).

Dapat dikatakan bahwa analisa rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk meangka hasil keuangan menggunakan rasio. Untuk setiap pos yang berbeda digunakan rasio yang berbeda juga. Dalam meneliti penulis menggunakan rasio profitabilitas dan solvabilitas.

2.1.5 Rasio Profitabilitas

2.1.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas dinilai sangat penting, untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan, dengan tidak adanya keuntungan membuat perusahaan semakin sulit dalam menarik mengumpulkan modal dari luar (Pohan et al., 2019). Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kinerja suatu entitas dalam menghasilkan margin yang berkaitan dengan pendapatan, modal, dan total aktiva (Ningsih & Utami, 2020). Rasio profitabilitas adalah intensitas untuk mengukur entitas untuk memperoleh keuntungan pada waktu tertentu. (Andhini, 2017).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggunakan margin margin bersih sebagai alat untuk mengukur keuntungan yang dihasilkan oleh entitas dan digunakan untuk menghitung efisiensi baik dari bagian produksi, administrasi, pemasaran, pembiayaan, harga dan pajak manajemen. Semakin besar rasio

profitabilitas maka kemampuan entitas menghasilkan margin juga besar pada suatu penjualan (Napitupulu, 2019).

Dari kutipan diatas didapati bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk menilai entitas dalam mendapatkan margin pada waktu yang sudah ditentukan. Pengukuran tersebut dapat menghasilkan tolak ukur dari entitas dalam mempertahankan usahanya.

2.1.5.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah proporsi untuk mengevaluasi kapasitas entitas untuk mencari keuntungan dalam periode tertentu (Andhini, 2017). Tipe-tipe rasio profitabilitas (Kholis et al., 2018).

1. *Profit Margin on Sales* adalah suatu pengukuran yang digunakan untuk melihat tingkat keuntungan dari penjualan. Margin laba bersih mencerminkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan hasil penjualannya.

$$PMS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 4 Profit Margin

2. *Return on Equity* adalah suatu rasio yang dipakai untuk melihat margin bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. ROE sendiri dipergunakan saat ingin mengetahui tingkat pengembalian margin bersih yang berkaitan dengan dana yang ditanamkan.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal saham}}$$

Rumus 2. 5 ROE

3. *Return On Total Asset* adalah rasio yang dipakai untuk melihat kesanggupan entitas dalam memperoleh margin bersih yang didasarkan pada tingkat aset yang ditentukan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2. 6 ROA

2.1.6 Rasio Solvabilitas

2.1.6.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah suatu proporsi yang digunakan untuk mengukur entitas di dalam menyelesaikan pembayaran tanggung jawab utang jangka panjang entitas jika entitas dilikuidasi atau dibubarkan (Oktariansyah, 2018). Rasio solvabilitas adalah suatu rasio yang memberikan suatu kapasitas entitas dalam melunasi kewajibannya dari jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam pengukuran ini biasanya diukur berdasarkan total kewajiban atau kewajiban jangka panjang, yang dijadikan sebagai pembanding ekuitas. Dari hal tersebut dapat diketahui faktor penyebab mengapa perusahaan melakukan pinjaman besar, memprediksi tingkat penyelesaian kewajiban, dan perjanjian waktu pelunasan (Prihadi, 2019). Jika rasio solvabilitas Entitas pembiayaan menggunakan lebih banyak hutang, ini berisiko terjadinya kesulitan pembayaran di masa depan karena hutang yang lebih besar dari pada aset yang mereka miliki (Agustini & Wirawati, 2019).

Dari kutipan sebelumnya dapat diperoleh rasio solvabilitas adalah proporsi yang dipakai untuk melihat kinerja entitas dalam pelunasan hutang jangka panjang maupun jangka pendek setelah entitas dilikuidasi.

2.1.6.2 Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Menurut (Anam & Zuardi, 2018) rasio solvabilitas dipakai oleh entitas untuk melihat kekuatan suatu entitas untuk menutup kewajiban jangka rendah maupun jangka tinggi saat dilikuidasi. Jenis – jenis rasio solvabilitas sebagai berikut:

1. *Debt Ratio*

Debt Ratio adalah rasio utang untuk dipakai dalam melihat perbandingan antara total utang dengan total harta. Jumlah aset entitas dibayar dengan utang atau berapa banyak manajemen aset mempengaruhi utang perusahaan.

$$\text{Debt to Ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aset}}$$

Rumus 2. 7 Debt Ratio

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio adalah rasio untuk dipakai dalam melihat komposisi utang terhadap modal. Indeks tersebut berfaedah untuk melihat berapa banyak modal yang dialokasikan oleh kreditor dengan pemilik entitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus 2. 8 DER

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

LTDER adalah rasio yang digunakan untuk menghubungkan hutang kewajiban jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Kewajiban jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Rumus 2. 9 LTDER

2.1.7 Corporate Social Responsibility

2.1.7.1 Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut (Susila & Prena, 2019) CSR adalah suatu kewajiban yang wajib dilakukan entitas terhadap lingkungan. Untuk melaksanakan kegiatan ini sangat mempengaruhi masyarakat sekitar yang kemungkinan akan menjadi pembeli saham entitas tersebut. Menurut (Pohan et al., 2019) CSR ada dikarenakan entitas yang aktivitasnya berkaitan dengan lingkungan yang menyebabkan hal yang negatif bagi masyarakat sekitar sehingga entitas harus bertanggungjawab atas hal negatif tersebut. CSR adalah tindakan yang diperbuat oleh entitas dalam memperbaiki kerusakan lingkungan dan ketimpangan sosial berakibat dari kegiatan operasional entitas (Oktafiah & Akramiah, 2020).

Menurut (Ajayi & Mmutle, 2020) apabila melakukan kegiatan CSR maka keuntungan yang akan didapatkan adalah mendapat simpati dari masyarakat sekitar, sehingga masyarakat berfikir bahwa entitas ini bertanggungjawab, memperluas informasi mengenai entitas, sehingga memicu investor tertarik dengan entitas tersebut, dan meningkatkan interaksi serta reaksi antar organisasi.

Dari kutipan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan entitas kepada masyarakat sekitarnya dalam memperbaiki lingkungan sosial daerah disekitarnya.

2.1.7.2 Pengukuran Corporate Social Responsibility

Menurut (Siregar, 2021) CSR diukur dengan *Corporate Social Responsibility* (CSRI) berpandu pada GRI G4 yaitu 91 item indikator dengan rumus :

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum X_i}{n} \times 100\%$$

Rumus 2. 10 CSRI

CSRDI: *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*.

$\sum X_i$: kegiatan yang dilaksanakan, nilai 1 jika dilaksanakan, nilai 0 jika tidak dilaksanakan.

n : jumlah maksimal item yang dilaksanakan sesuai dengan standar.

2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut (Prabowo, 2020) dengan variabel terikat nilai perusahaan, variabel bebas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan dimoderasi dengan CSR menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki hubungan pada nilai perusahaan, solvitabilitas dan likuiditas tidak memiliki hubungan, CSR sebagai moderasi tidak memiliki hubungan terhadap rasio tersebut. Menurut (Masruroh & Makaryanawati, 2020) CSR memengaruhi positif pada nilai entitas sebab semakin tinggi tanggung jawab sosial di publikasikan maka nilai entitas juga akan menjadi tinggi.

Menurut (Nazariah et al., 2019) dengan jurnal Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Nilai entitas dengan variabel bebas yang diukur profitabilitas, likuiditas, leverage, dan aktivitas terhadap nilai perusahaan. Mengemukakan bahwa rasio profitabilitas, leverage, aktivitas memengaruhi pada nilai perusahaan.

Menurut (Nurhasanah, 2021) rasio solvabilitas dengan DER memengaruhi signifikan dan positif pada nilai entitas. Rasio profitabilitas memengaruhi negatif pada nilai entitas karena jika rasio profitabilitas menjadi meningkat dari

sebelumnya maka hal tersebut membuktikan kinerja manajemen dalam mengelolanya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

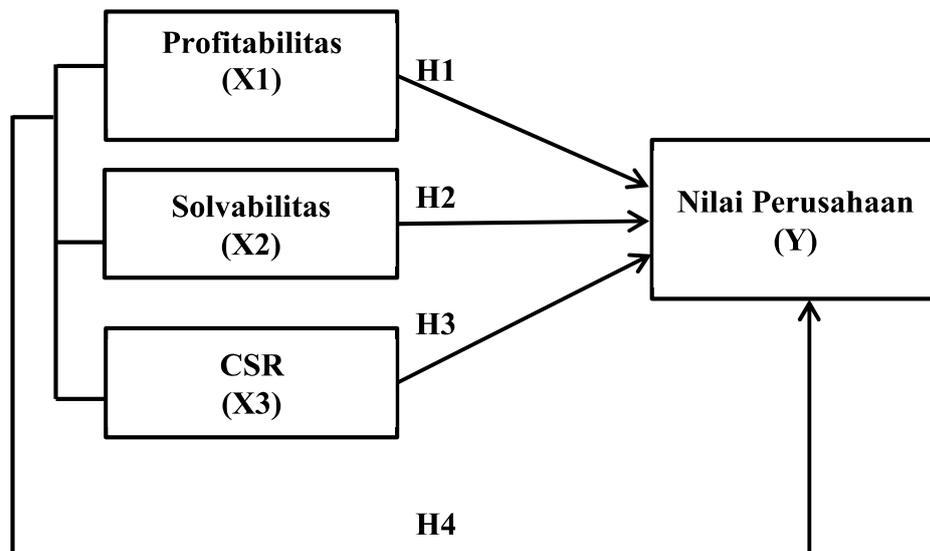
Penulis	Judul Jurnal	Metode Yang Diaplikasikan	Untuk Hasil penelitian
Hexana Sri Lastanti, Nabil Salim (2018) Sinta 3	Pengaruh pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Hasil keuangan Terhadap Nilai perusahaan	Analisa regresi berganda	CSR tidak memengaruhi pada nilai entitas, dan hasil keuangan tidak memengaruhi pada nilai entitas.
Ni Made Laksmi Dewi, I.D.G Dharma Suputra (2019) Sinta 3	Pengaruh <i>Lverage</i> dan Profitabilitas pada Nilai entitas dengan CSR sebagai moderasi	Analisa regresi berganda	Profitabilitas memiliki hubungan pada nilai perusahaan, <i>lverage</i> atau solvabilitas tidak memiliki hubungan pada nilai perusahaan, pengungkapan CSR memiliki hubungan pada profitabilitas, dan tidak berhubungan <i>lverage</i> .
Hotman Tohir Pohan, Ice Nasyah Noor, Yudha Fatrya Bhakti (2018) Sinta 3	Pengaruh <i>Profitability</i> dan Pengungkapan CSR pada Nilai entitas dengan Ukuran Entitas Sebagai Moderasi	Analisa regresi berganda	Profitabilitas memiliki hubungan terhadap nilai entitas, CSR tidak memiliki hubungan pada nilai perusahaan, profitabilitas dengan pada entitas sebagai moderasi memiliki hubungan signifikan, dan CSR tidak memiliki hubungan dengan ukuran entitas sebagai moderasi.
(Oktafiah & Akramiah, 2020) DOAJ	<i>The Effect of Disclosure of CSR and GCG on Company Value (Food & Bavarage)</i>	Analisa regresi berganda	<i>The result is CSR and GCG has significant effect for firm value.</i>
(Masruroh & Makaryana wati, 2020) DOAJ	Pengaruh CSR Terhadap Nilai Entitas pada Entitas Pertambangan	Analisa regresi sederhana	Tanggung jawab sosial mempunyai pengaruh pada nilai entitas.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu (Lanjutan)

I Made Pradnya Susila, Gine Das Prena (2019) Sinta 3	Pengaruh Kebijakan Dividen ,Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, dan CSR Terhadap Nilai perusahaan	Analisa regresi berganda	Pengaruh kebijakan dividen, keputusan pendanaan rasio profitabilitas, dan CSR memiliki hubungan nilai perusahaan.
(Tobing, 2017) Jurnal Akuntansi Barelang	Pengaruh DER dan ROE Terhadap Nilai Entitas dengan Harga Saham Sebagai Moderasi	Analisa regresi berganda	ROE dan DER berpengaruh pada nilai entitas. Harga saham tidak berpengaruh antara DER dengan nilai perusahaan. Harga saham tidak berpengaruh antara ROE dengan nilai entitas.

2.3 Kerangka Penelitian

2.3.1 Gambaran kerangka penelitian sebagai berikut



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Dari latar belakang masalah yang sudah dipaparkan pada diatas maka, hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

H3 : CSR berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.

H4 : Profitabilitas, Solvabilitas, dan CSR berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan.